

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Tujuan pendidikan TK adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar.

Masa taman kanak-kanak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, seni dan moral serta nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan simulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kurikulum atau program kegiatan belajar yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik anak dan cara belajar anak. Dalam penyempurnaan kurikulum yang telah mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi . Pendidikan anak

usia dini yang bertujuan membantu meletakkan serta daya cipta untuk pertumbuhan serta perkembangan anak didik selanjutnya (Kepmendikbud Nomor : 0486/U/1992, Bab II pasal 3 ayat (1).

Di Taman kanak-kanak melaksanakan program pembelajaran dalam 2 bidang pengembangan :

1. Bidang pengembangan pembiasaan, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bidang pengembangan kemampuan dasar, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar adalah pengembangan kognitif yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu.

Setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda, terutama kemampuan mengenal angka dan membilang angka. Metode yang selama ini saya ajarkan akan menimbulkan kesulitan dalam mengenal konsep bilangan. Untuk mengembangkan kognitif anak perlu dikembangkan pengenalan konsep bilangan indikator kognitif antara lain membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5 dan meunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 5.

Dengan memahami konsep bilangan maka anak akan dapat mamahami

secara riil dan nyata dalam menghitung benda.sebaliknya jika anak tidak dikenalkan dengan konsep bilangan maka anak akan kesulitan di dalam memahami angka-angka sebab anak tidak bisa menyebutkan benda/angka dengan cara abstrak.seharusnya hanya anak kelompok A sudah mampu mengenal angka/bilangan 1-10.

Dari hasil observasi/pengamatan di TK Pertiwi II Ngrundul kelompok A ternyata sebagian anak dalam menghitung terbukti dari 18 siswa yang sudah dapat menghitung lancar hanya 5 siswa sedangkan yang 13 siswa belum dapat menghitung dengan lancar dalam menghitung masih loncat-loncat belum urut. Semua itu dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik anak. media/alat peraga yang digunakan hanya menggunakan jari sehingga dengan media kurang menarik anak terlihat kurang berkesan sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam menghitung.

Melihat kondisi seperti itu penulis mencoba meningkatkan kognitif dalam mengenal konsep bilangan melalui metode pemberian tugas. Dengan metode pemberian tugas diharapkan anak merasa senang dan tertarik ,karena anak dapat melaksanakan tugas dengan petunjuk langsung. Oleh karena itu penulis mengambil judul” Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak kelompok A di TK Pertiwi II Ngrundul Kabupaten Klaten Tahun 2011/2012.

Dari uraian diatas, penulis menemukan masalah dalam mengenal konsep bilangan sebagai berikut hasil temuan penulis, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian, anak yang mendapat nilai sesuai harapan guru hanya 30% dari jumlah anak.
2. Sebagian anak yang belum mencapai ketuntasan kurang tertarik dengan metode yang diajarkan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada adalah : Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Pertiwi II Ngrundul Kabupaten Klaten Tahun 2011/2012.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif anak dalam mengenal Konsep Bilangan pada anak Kelompok A TK. Pertiwi II Ngrundul kabupaten Klaten Tahun 2011/2012.

Tujuan Khusus :

Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif anak dalam mengenal Konsep Bilangan melalui Metode Pemberian Tugas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Kegiatan perbaikan yang penulis laksanakan di TK. Pertiwi II

Ngrundul melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan pembelajaran berhitung dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kognitif mengenal konsep-konsep.

b) Bagi sekolah

Sebagai dasar dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah.

c) Bagi peneliti berikutnya

Sebagai dasar dalam mengadakan penelitian yang lebih luas lagi dalam penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keefektifan belajar kognitif di kelas dapat meningkat.